

**EKRANISASI NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR*
TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN DENGAN FILM *SEPerti DENDAM,*
RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA SUTRADARA EDWIN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

WIWIK WINALDA

NIM 1911100031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2023

PERSETUJUAN

EKRANISASI NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN DENGAN FILM *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA SUTRADARA EDWIN

Diajukan oleh
WIWIK WINALDA
NIM. 1911100031


Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal:17 Juli 2023.....

Pembimbing I



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

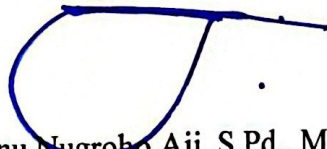
Pembimbing II



Dr. Sri Budiyono, M.Pd.
NIK 690 713 337

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK 690 815 349

PENGESAHAN

**EKRANISASI NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR*
TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN DENGAN FILM *SEPerti*
DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
KARYA SUTRADARA EDWIN**

Diajukan oleh
WIWIK WINALDA
NIM. 1911100031

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Tanggal...31 Agustus 2023.....

Ketua



Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd.
NIK 690 890 113

Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M. Pd.
NIK 690 815 349

Pembimbing I



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

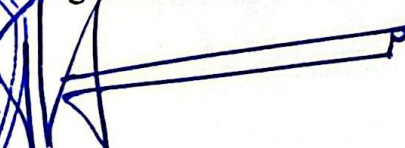
Pembimbing II



Dr. Sri Budiyono, M.Pd.
NIK 690 713 337



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd.
NIK 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Winalda

NIM : 1911100031

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi dengan
Judul: *EKRANISASI NOVEL SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN DENGAN FILM SEPERTI
DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA SUTRADARA EDWIN*

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang
bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan
ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya
bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan
gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, *31 Agustus 2023*

Yang membuat pernyataan,



Wiwik Winalda
1911100031

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Orang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang

(Imam Syafi'i)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang

kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-

gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wijiono dan Ibu Yunaidah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.
2. Dr. Sukini, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sri Budiyono, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan di Universitas Widya Dharma semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat.
4. Teman-teman mahasiswa PBSI angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Ekranisasi Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan dengan Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Sutradara Edwin” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Ibu Dr. Sukini, M.Pd, selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan positif yang sangat berarti dan berguna dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

5. Bapak Dr. Sri Budiyono, M.Pd, selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berkenan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Staf perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten,.....

Wiwik Winalda

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penegasan Judul	8
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Sastra	13
B. Pengertian Novel	15

C. Jenis-jenis Novel	16
D. Unsur Pembangun Novel	17
E. Pengertian Film	23
F. Jenis-jenis Film	25
G. Ekranisasi	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Objek Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLEMENTASI, DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

ABSTRAK

Wiwik Winalda. 1911100031. Ekrnaisasi Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan dengan Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Sutradara Edwin. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Dr. Sukini, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Sri Budiyo, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana unsur intrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan? (2) bagaimana unsur intrinsik film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin? (3) Bagaimana Ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan tahun 2014 cetakan keempatbelas November 2021 dan Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin dengan durasi 1 jam 55 menit yang tayang di bioskop pada Desember 2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin meliputi: (1) tema, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh dan penokohan, (5) sudut pandang, dan (6) amanat. Setelah dilakukan pengamatan lebih mendalam ditemukan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada beberapa unsur, yaitu pada tokoh, alur, dan latar.

Kata kunci: Ekranisasi, Novel, Film, Unsur Intrinsik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan bentuk dari akar kata *sas-* dan *tra*. Akar kata *sas-* menunjukkan arti mengajar, mengarahkan, memberi, buku petunjuk, buku interuksi, atau buku pengajaran (Samsuddin, 2019:3).

Karya sastra terinspirasi dari kisah-kisah kehidupan yang terjadi di masyarakat. Maka karya sastra biasanya menggambarkan pola pikir masyarakat, perubahan tingkah laku masyarakat, tata nilai, dan bentuk kebudayaan lainnya yang merupakan salah satu perwujudan hasil rekaan pengarang sehingga menghasilkan kehidupan dengan berbagai corak, antara lain sikap penulis, latar belakang, dan keteguhan hati pengarang. Karya sastra merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia (Wicaksono, 2017:4). Karya sastra juga merupakan karangan imajinatif yang menyajikan sebuah hiburan yang dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel, cerita yang ditulis dalam bentuk prosa. Novel berasal dari bahasa latin *novells*, yang terbentuk dari

kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Novel merupakan prosa rekaan yang panjang dan menyuguhkan tokoh-tokoh serta menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sudjiman, 1990:55). Novel sebagai bentuk karangan prosa rekaan yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci. Novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya.

Novel dapat dialihwahanakan ke dalam bentuk film. Alih wahana atau biasa disebut sebagai adaptasi bukan lagi hal yang baru di masyarakat Indonesia. Di Indonesia, pengadaptasian novel ke bentuk film atau sering disebut sebagai pelayarputihan diperkenalkan sejak NKRI masih dalam penguasaan penjajah. Film *Siti Nurbaya* pada tahun 1941 menjadi saksi pengadaptasian karya sastra yang diangkat dari novel yang berjudul sama (Qonita, dkk, 2021: Vol 1, No 1).

Proses alih wahana itu disebut dengan istilah ekrnisasi yakni perubahan atau proses memindahkan media benda seni (sastra) ke dalam film (Damono, 2018: 12). Jadi, ekrnisasi dapat dikatakan sebagai proses pemindahan atau pelayarputihan dari satu karya sastra (novel) ke bentuk karya sastra film yang mengakibatkan terjadinya pengurangan, penambahan, atau perubahan variasi.

Undang-undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman menyebutkan bahwa film adalah sebuah karya sastra budaya yang merupakan suatu kebiasaan sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah

sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan karya seni berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

Pelayarputihan atau pengadaptasian novel ke bentuk film biasanya dilakukan pada novel-novel yang terkenal atau biasa disebut *Bestseller*. Novel yang akan difilmkan biasanya sudah terkenal di kalangan masyarakat umum. Selain itu, ide cerita yang disajikan novel menarik.

Film dan novel memiliki kesamaan, yakni berfungsi sebagai media bercerita atau memiliki unsur naratif dan memiliki unsur-unsur pembangun yaitu alur, penokohan, latar, suasana, gaya, tema, dan amanat yang ada di dalam novel dan terdapat pula dalam film. Dengan demikian, film dan novel dapat dianalisis bersama-sama (Boggs dalam Asrul Sani, 1992). Dalam ekranisasi, film dibangun atas unsur-unsur dalam novel sehingga unsur-unsur pembangun kedua karya tersebut sama.

Film yang diadaptasi dari novel atau karya sastra tentu saja akan mengalami perubahan. Cerita, tokoh, alur, maupun latar bisa mengalami perubahan dari bentuk asli novel ke film. Apabila novel berbicara melalui bahasa dan kata-kata, film berbicara menggunakan bentuk visual atau gambar dan dialog antartokoh.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang terbit tahun 2014 dengan tebal buku 243 halaman dan pada tahun 2021 telah sampai pada cetakan keempat belas yang diadaptasi menjadi

film dengan judul yang sama oleh sutradara Edwin, ditayangkan di bioskop pada Desember 2021. Dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* memuat kata-kata yang lugas dan vulgar karena tuntutan cerita dan karakter-karakternya. Novel ini merupakan novel yang bercerita tentang kehidupan remaja di tahun 1980 sampai 1990-an. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* tidak hanya mengusung genre drama tetapi juga mengisahkan tentang persahabatan, kejahatan, dan percintaan.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* mengisahkan pria bernama Ajo Kawir yang bersahabat baik dengan Si Tokek dari kecil hingga dewasa. Keduanya melewati masa-masa sulit dan menjadi anak yang bermasalah di kampung, hingga suatu hari Ajo Kawir menjadi saksi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh polisi (Si Pemilik Luka) kepada Rona Merah, janda kampung yang ditinggal mati sang suami hingga Ajo Kawir trauma dan menyebabkan burung kepunyaan Ajo Kawir tak bisa bangun, meski telah dipaksa dengan berbagai cara yang nikmat hingga menyakitkan, tapi burung Ajo Kawir tetap meringkuk diam.

Beberapa pembaca awalnya pasti terkejut oleh kata-kata berani yang digunakan oleh Eka Kurniawan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Tidak hanya kata-katanya saja melainkan penggambaran tokoh dan peristiwanya juga sangat berani. Dengan kata lain, novel ini sebaiknya dibaca oleh mereka yang sudah berusia 18 tahun ke atas.

Keunggulan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* memiliki alur yang menyenangkan. Bagi pembaca yang menerima saat

dihadapkan pada penggunaan kata-kata yang berani tersebut, pasti akan dibuat tertawa ataupun marah oleh kisah Ajo Kawir, sehingga cerita tidak membosankan bagi pembaca. Meskipun kata-kata yang digunakan vulgar dan berani, bahasa yang digunakan tetap mudah dimengerti. Kekurangan novel ini adalah pada permasalahan yang diusung yaitu tentang perkelahian dan memuat konten dewasa sehingga sesuai bagi pembaca dewasa tetapi kurang cocok bagi pembaca di bawah 18 tahun karena kata-kata dalam novel ini terlalu vulgar.

Film seperti *Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas* karya Edwin rilis pada tanggal 2 Desember 2021 di Bioskop dengan durasi 1 jam 55 menit. Film ini digolongkan secara khusus bagi penonton berusia minimal 18 tahun dan merupakan salah satu karya yang berhasil dan jaya di Festival Film Internasional Locarno ke-74 di Swiss tahun 2021, dan menyabet penghargaan tertinggi *Golden Leopard*. Film ini berhasil menyajikan pengalaman sinematik yang menakjubkan kepada para penontonnya.

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* mengusung latar waktu tahun 1980 hingga 1990-an dengan gaya rambut, setelan busana, serta bahasa yang masih baku membuat kehadirannya mewakili film-film yang lahir dan berkembang pada zaman tersebut. Dengan menyaksikan film itu, penonton ikut ke dalam suasana yang ditampilkan. Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar* merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama dan mengusung pembahasan yang sama yaitu Ajo Kawir dan impotensinya, maskulinitas, dan kekerasan di rezim Orde Baru.

Berdasarkan pengamatan sementara, proses pengadaptasian atau pelayarputihan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* ke dalam film dengan judul yang sama mengalami perubahan-perubahan yang menarik perhatian peneliti. Perubahan-perubahan terjadi dari segi peristiwa, aksi, kejadian, latar, tokoh atau karakter hingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ke dalam film dengan judul yang sama yang disutradarai oleh Edwin tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
2. Unsur Ekstrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
3. Unsur intrinsik film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.
4. Unsur ekstrinsik film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.
5. Ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ke dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti telah membatasi penelitian ini pada: unsur intrinsik novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, unsur intrinsik film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, dan proses ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ke dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin?
2. Bagaimanakah 1Ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka kurniawan dengan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.

2. Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ke dalam Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah substansi pengetahuan dunia sastra, antara lain pada teori dan kritik sastra, khususnya penelitian pada bidang sastra bandingan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan diharapkan penyelesaian penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian kepustakaan.

- b. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang sastra bandingan.

G. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Ekranisasi Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan Ke Dalam Film *Seperti Dendam*

Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Sutradara Edwin” memiliki definisi operasional sebagai berikut.

1. Ekranisasi

Proses perubahan novel ke dalam film atau pelayarputihan termasuk ke dalam transformasi dari karya sastra ke film. Novel yang biasa diubah ke dalam bentuk film biasanya merupakan novel yang terkenal atau *bestseller* di kalangan khalayak umum. Ekranisasi merupakan proses perpindahan bentuk karya sastra novel ke dalam bentuk karya sastra film yang mengakibatkan terjadinya proses pelayarputihan dan akan terjadi perubahan-perubahan tertentu dalam film akibat proses transformasi yang terjadi (Eneste, 1991: 60).

2. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*

Novel adalah karya sastra yang berbentuk karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian kehidupan dari setiap tokoh dengan menonjolkan karakter atau keperibadian setiap tokoh. Novel merupakan karya fiksi yang berisi tentang kehidupan yang diidealkan atau disesuaikan dan dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2015: 5).

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang terbit pada tahun 2014 dengan tebal buku 243 halaman yang sampai saat ini sudah sampai cetakan keempatbelas pada November 2021.

3. Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*

Film merupakan gambar hidup. Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berupa media audiovisual untuk meningkatkan antusiasme dan kemahiran siswa dalam studi sastra. Film juga merupakan hasil budaya dan media ekspresi seni (Effendi, 1986 :239).

Film mengandung amanat atau pesan yang hendak disampaikan kepada penonton. Film juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Film berisi gambar bergerak dan dialog antartokoh, biasanya diputar di tempat tertentu dan ditonton oleh sekumpulan orang.

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* disutradari oleh Edwin dan diproduksi oleh Palari Films dengan durasi 1 jam 55 menit yang rilis di bioskop pada 02 Desember 2021 yang telah ditonton lebih dari 8.000 orang dan berhasil berjaya di Festival Film Internasional Locarno ke-74 di Swiss pada tahun 2021 dengan mendapatkan penghargaan tertinggi *Golden Leopard*.

4. Sutradara Edwin

Sutradara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya. Sutradara secara umum dapat diartikan sebagai orang yang mengatur jalannya suatu pembuatan film.

Edwin, pria kelahiran Surabaya pada 24 April 1978 merupakan sutradara film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang

memulai berkarya sejak tahun 2000 dengan membuat film-film pendek sendiri, hingga pada tahun 2005 Edwin menyutradarai film pendek *Kara, Anak Sebatang Pohon* yang berhasil ditayangkan di *Director's Fortnight*, Festival Film Cannes 2005. Tidak hanya itu, masih banyak film yang telah disutradarai oleh Edwin dan menyabet penghargaan seperti film *Babi Buta Yang Ingin Terbang* pada tahun 2008, film *Postcards From the Zoo* pada tahun 2012, dan film terbaru yang disutradarinya yaitu film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* pada tahun 2021 dan mendapat *Golden Leopard*, penghargaan tertinggi di Festival Film Internasional Locarno ke-74 dan mendapat piala citra sutradara terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) ke-42 pada tahun 2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi gambaran tentang bagian-bagian dari laporan penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori, terdiri dari pengertian sastra, pengertian karya sastra, pengertian novel, jenis-jenis novel, unsur pembangun novel, pengertian film, jenis-jenis film, unsur pembangun film, serta ekranisasi.

BAB III berisi metodologi penelitian, terdiri dari metode penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yaitu analisis unsur-unsur novel dan film serta proses ekranisasi yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin.

BAB V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin ditemukan unsur intrinsik dan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, tokoh dan penokohan, dan latar.

1. Unsur intrinsik novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan bertema percintaan dan persahabatan. Jalan ceritanya menggunakan alur campuran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam novel yaitu, Ajo Kawir, Si Tokek, Iteung, Wa Sami, Rona Merah, Mono Ompong, Pak Toto, Pak Lebe, Jelita, Budi Baik, Nina, Marwan, Si Pemilik Luka, Si Perokok Keretek, Paman Gembul, Iwan Angsa, Si Kumbang, Rani, Ki Jampes. Latar tempat yang ditemukan pada novel ini antara lain: rumah kepala desa, rumah Rona Merah, pinggir jalan setapak samping kebun, pinggir kolam ikan, ruang bimbingan, tempat adu babi, kamar mandi di satu pom bensin. Latar waktu yang digunakan pada novel ini antara lain: sore hari, tengah malam, dan malam minggu. Latar suasana yang diceritakan dalam novel ini antara lain: panik, takut, menegangkan, sedih, bahagia, gelisah. Sudut pandang yang digunakan pada novel ini yaitu menggunakan

sudut pandang orang ketiga. Amanat yang terkandung pada novel ini yaitu belajarlal menahan diri dari amarah karena amarah hanya menjerumuskan dalam kesesatan. Berusaha mengontrol diri sendiri agar tidak berbuat kemungkaran.

2. Unsur intrinsik film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya sutradara Edwin bertema percintaan dan persahabatan. Jalan ceritanya menggunakan alur campuran. Tokoh yang diceritakan di dalam novel meliputi: Ajo Kawir, Tokek, Iteung, Mak Jerot, Rona Merah, Pak Lebe, Paman Gembul, Oma, Ki Jampes, Iwan Angsa, Kumbang, Mono Ompong, Jelita, Budi Baik, Si Pemilik Luka (Codet), dan Si Perokok Keretek. Latar yang digunakan dalam film ini antaranya: tempat penggilingan batu, tempat biliard, bengkel, rumah rona merah, truk, rumah Ajo Kawir. Latar waktu yang digunakan pada film ini yaitu, siang hari, siang hari saat gerhana matahari, dan malam hari. Latar suasana film ini yaitu, tegang, senang, kecewa dan marah. Sudut pandang yang digunakan pada film ini yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama. Amanat yang terkandung dalam film ini yaitu belajarlal menahan diri dari amarah karena amarah hanya menjerumuskan dalam kesesatan. Berusaha mengontrol diri sendiri agar tidak berbuat kemungkaran.
3. Proses penciutan terjadi pada tokoh sebanyak 3 tokoh, yaitu pada tokoh Rina, Marwan, dan Nina. Penciutan juga terjadi pada latar tempat sebanyak 2 latar yaitu pada latar tempat ruamh kepala desa dan ruang bimbingan.

Proses penambahan terjadi pada tokoh sebanyak 1 tokoh yaitu tokoh Oma. Proses perubahan bervariasi terjadi pada latar tempat sebanyak 4 tempat yaitu dalam novel terdapat latar tempat Pinggir jalan setapak samping kebun tempat Ajo Kawir dan Iteung bertemu. Sedangkan di dalam film tempat Ajo Kawir dan Iteung bertemu yaitu di penggilingan batu. Perubahan bervariasi kedua terjadi pada latar tempat Ajo Kawir menemui Pak Lebe untuk membalaskan dendam. Di dalam novel tempat Ajo Kawir menemui Pak Lebe yaitu di pinggir kolam ikan. Sedangkan, di dalam film tempat Ajo Kawir menemui Pak Lebe yaitu di penggilingan batu. Perubahan variasi ketiga terjadi pada sudut pandang yang digunakan, sudut pandang pada novel menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sedangkan, sudut pandang pada film menggunakan sudut pandang orang pertama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tentang proses ekranisasi karya sastra menjadi film dengan menggunakan kajian ekranisasi dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan apresiasi sastra dan sebagai bahan perbandingan ketika membandingkan film yang diadaptasi dari karya sastra aslinya. Hal ini dapat menjadikan pembaca maupun penonton dapat secara objektif mengamati perubahan atau perbedaan yang terjadi di antara kedua karya sastra tersebut.

2. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar sehingga tidak terpaku pada bahan ajar yang sudah ada di buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aniskurli, A., Mulyati, S., & Anwar, S. 2020. *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya LUCIA Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7 (2), 139-150. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v7i2.3586> (diakses 18 Desember 2022)
- Anton, Maburri KN. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Hermawan, Dani, dan Shandi. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12 (1), 11-20. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis> (diakses 18 Desember 2022)
- Hidayat, B.H. 2021. *Konformitas Tokoh Keiko Furukura Pada Novel Konbini Ningen Karya Sayaka Murta*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyono, Tri, dan Sukini. 2021. *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang: Unisma Press.
- Nugiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugraha, D. 2021. *Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkini dalam Sastra Bandingan*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 163-176. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.135> (diakses 28 Desember 2022)
- Pemerintahan Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman.
- Pemerintahan Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman.
- Qonita, Fathiyah, Sangaji Niken Hapsari, dan Mirza Ghulam Ahmad. 2021. *Ekranisasi Novel Ke Dalam Film "7 Hari Menembus Waktu" Karya Charon*. *Jurnal: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1 No. 1. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea> (diakses 28 Desember 2022)
- Rani, Nyoman Kutha. 2006. *Intisari Sastra Indonesia Untuk SLTP*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suarta, I Made dan I Kadek Adhi Dwipayana. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. 2017. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yanti. 2015. *Regionalitas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*. Jurnal: *Humanika*, Vol. 3 No. 15. <https://ojs.uho.ac.id/indeks.php/HUMANIKA/article/download/585/pdf> (diakses 28 Desember 2022)